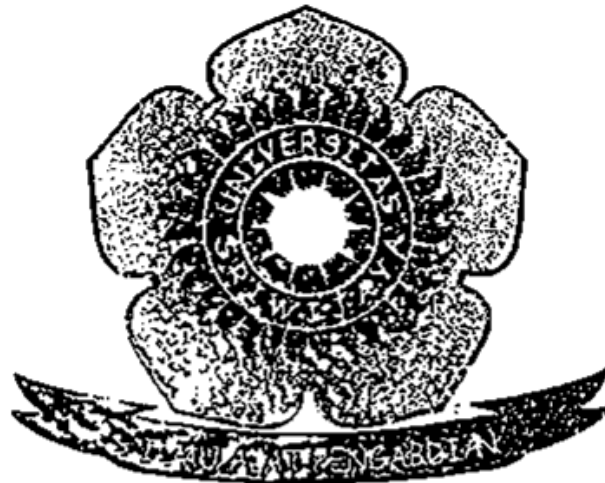




**ANALISIS KONSENTRASI DAN *PRICE-COST MARGIN* (PCM)
INDUSTRI KARET DI INDONESIA**



Proposal Skripsi Oleh

FEBY ROENCIA

01021182126039

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS KONSENTRASI DAN *PRICE-COST MARGIN* (PCM)
INDUSTRI KARET DI INDONESIA**

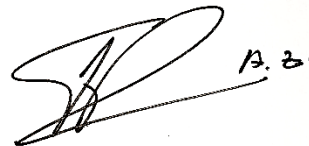
Disusun Oleh :

Nama : Feby Rorencia
NIM : 01021182126039
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 16 Desember 2024

Dr. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KONSENTRASI DAN *PRICE-COST MARGIN* (PCM)
INDUSTRI KARET DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Feby Rorencia
NIM : 01021182126039
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 2 Januari 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 02 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Penguji



Deassy Apriani, S.E., M.Si.
NIP. 199104092023212041

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001



SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Feby Rorencia
NIM : 01021182126039
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul Analisis Konsentrasi Dan *Price-Cost Margin* (PCM) Industri Karet Di Indonesia.

Pebimbing : Dr. Muhammad Teguh, M.Si
Tanggal Ujian : 02 Januari 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Indralaya, Januari 2025

Pembuat pernyataan,

ASLI
16-1-2025
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Feby Rorencia
NIM. 01021182126039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konsentrasi dan *Price-Cost Margin* (PCM) Industri Karet di Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam memahami struktur industri karet di Indonesia. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Indralaya, 16 Januari 2025

Penulis



Feby Rorencia

NIM. 01021182126039

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya, tempat saya menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Muizzuddin, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Suhel, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Muhammad Teguh, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Deassy Apriani, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi saya.
10. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

11. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.
12. Orang tua tercinta, Bapak Rudy dan Ibi Sri Astuti atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah henti mengalir selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Saudara tercinta, Abang Ricco Santoso dan Adik Grishanda yang selalu menyemangati, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
14. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat, yang telah memberikan dukungan moral dan kebersamaan yang membantu penulis selama proses penelitian ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Indralaya, 16 Januari 2025

Penulis



Feby Rorencia

NIM. 01021182126039

ABSTRAK

ANALISIS KONSENTRASI DAN *PRICE-COST MARGIN* (PCM) INDUSTRI KARET DI INDONESIA

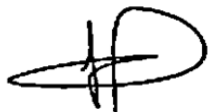
Oleh: Feby Rorencia, Muhammad Teguh

Industri karet merupakan salah satu subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, mencapai sebesar 3,76 persen pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi industri, yang diukur menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) dan *Market Share* (MS), terhadap *Price-Cost Margin* (PCM) pada industri karet di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dengan periode 2012 hingga 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel HHI memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap PCM dan variabel MS secara positif memiliki pengaruh signifikan terhadap PCM.

Kata Kunci: Industri Karet, Indeks Herfindahl-Hirschman, *Price-Cost Margin* (PCM)

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001

Pembimbing



Dr. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003

ABSTRACT

ANALYSIS OF CONCENTRATION AND PRICE-COST MARGIN (PCM) IN THE RUBBER INDUSTRY IN INDONESIA

By: Feby Rorencia, Muhammad Teguh

The rubber industry is one of the plantation subsectors that plays a vital role in Indonesia's economy and contributes significantly to Indonesia's GDP, reaching 3.76 percent in 2022. This study aims to analyze the impact of industry concentration, measured using the Herfindahl-Hirschman Index (HHI) and Market Share (MS), on the Price-Cost Margin (PCM) of the rubber industry in Indonesia. The data used is panel data spanning the period from 2012 to 2022, obtained from Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical technique employed in this study is quantitative analysis using panel data regression. The results indicate that the HHI variable has a significant negative effect on PCM, while the MS variable has a significant positive effect on PCM.

Keywords: *Rubber Industry, Herfindahl-Hirschman Index, Price-Cost Margin (PCM)*

Acknowledging

**Head of the Department of Development
Economics**



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001**

Supervisor



**Dr. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003**

ABSTRACT

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa:

Nama : Feby Rorencia
NIM : 01021182126039
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri
Judul Skripsi : Analisis Konsentrasi Dan *Price-Cost Margin* (PCM)
Industri Karet Di Indonesia

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tenses nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Indralaya, 9 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pembimbing



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001



Dr. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Feby Rorencia
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Jakarta, 09 Maret 2003
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jaya X, Cengkareng Barat, Jakarta Barat
Email/WA: febyrorencia09@gmail.com/083896286645

PENDIDIKAN FORMAL

2021 – 2025 : S1 EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018 – 2021 : SMAN 56 JAKARTA
2015 – 2018 : SMPN 249 JAKARTA
2009 – 2015 : SDIT AL – QOMAR

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepala Departemen *Entrepreneur and Business* Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Sriwijaya. Tahun 2024-2025
2. Kepala Divisi Humas Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Sriwijaya. Tahun 2023-2024
3. Anggota Divisi PSDM Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Sriwijaya. 2022-2023
4. Anggota Divisi Medinfo Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Sriwijaya. Tahun 2021-2022

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Rumusan Masalah	25
1.3 Tujuan Penelitian.....	25
1.4 Manfaat Penelitian	26
1.4.1 Manfaat Praktis	26
1.4.2 Manfaat Akademis	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
2.1 Landasan Teori dan Konseptual	27
2.1.1 Teori Organisasi Industri	27
2.1.2 Struktur (<i>Structure</i>)	31
2.1.3 Perilaku (<i>Conduct</i>)	34
2.1.4 Kinerja (<i>Perfomance</i>).....	34
2.1.5 Konsep Konsentrasi Industri	35
2.1.6 Konsep <i>Price-Cost Margin</i> (PCM)	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46

2.4	Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	47
3.2	Jenis dan Sumber Data	48
3.3	Teknik Analisis.....	49
3.3.1	Analisis Deskriptif	49
3.3.2	Analisis Kuantitatif	49
3.3.3	Model Data Panel.....	51
3.3.4	Pemilihan Model Terbaik.....	52
3.3.5	Pengujian Asumsi Klasik	54
3.3.6	Uji Statistik	56
3.3.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.4	Definisi Operasional Variabel	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Gambaran Umum Industri Karet Di Indonesia	60
4.1.2	Analisis Konsentrasi Industri Karet Di Indonesia.....	62
4.1.3	Analisis <i>Price Cost Margin</i> (PCM) Industri Karet Di Indonesia..	65
4.1.4	Pemilihan Metode Data Panel.....	66
4.1.5	Hasil Estimasi Data Panel	68
4.1.6	Uji Asumsi Klasik	69
4.1.7	Uji Statistik	72
4.2	Pembahasan.....	73
4.2.1	Pengaruh Konsentrasi Terhadap <i>Price-Cost Margin</i> (PCM) Industri Karet Di Indonesia	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79
DAFTAR LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Nilai Output Industri Karet Indonesia (2017-2022).....	22
Tabel 3.1 Klasifikasi Subsektor Industri Karet Berdasarkan KBLI (2020)	48
Tabel 3.2 Klasifikasi Variabel, Ukuran, dan Sumber Data.....	49
Tabel 4.1 Rata-rata Tingkat Konsentrasi Industri Karet dengan 5 Kode KBLI	62
Tabel 4.2 Uji Chow	67
Tabel 4.3 Uji LM.....	67
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel dengan Model <i>Common Effect</i>	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ekspor Komoditas Karet Berdasarkan Berat (Ribu Ton) dan Nilai (Juta US\$) Tahun 2010-2023	17
Gambar 1.2 Persentase Ekspor Komoditi Karet Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2010-2023	19
Gambar 2.1 Model Analisis Organisasi Industri	28
Gambar 2.2 Alur Pikir Sistematis	46
Gambar 4.1 Rata-rata <i>Price-Cost Margin</i> (PCM) Industri Karet dengan 5 Kode KBLI	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Konsentrasi Industri Karet di Indonesia.....	85
Lampiran 2. Data <i>Price-Cost Margin</i> (PCM) Industri Karet di Indonesia	87
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 4. Hasil Pemilihan Model Terbaik	89
Lampiran 5. Hasil Regresi Data Panel	90

BAB I

PENDAHULUAN

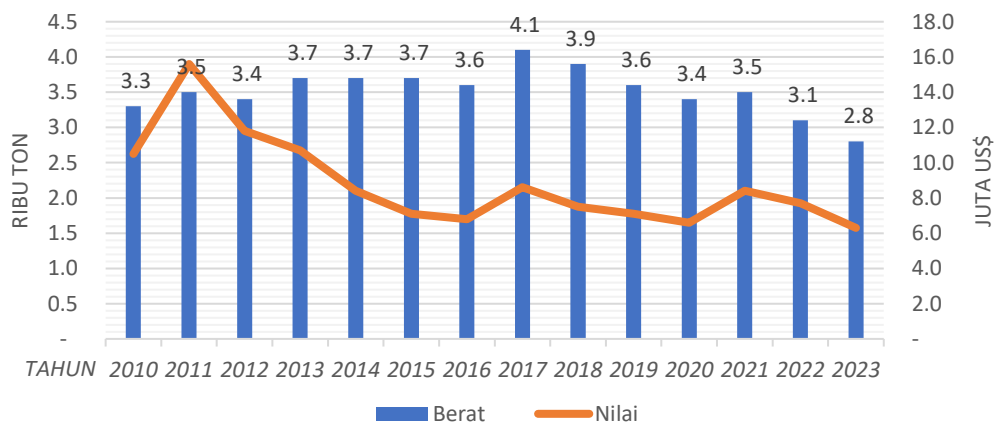
1.1 Latar Belakang

Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang sangat berlimpah, mulai dari sumber air, tanah subur, hutan tropis, samudra luas, hingga beragam spesies flora dan fauna yang menyebar di berbagai pulau. Potensi alam yang besar ini memberikan peluang yang signifikan untuk memajukan perekonomian nasional (Widyawati, 2017). Adanya latar belakang yang agraris, Indonesia mengandalkan sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan kelautan yang merupakan tulang punggung ekonomi. Sektor-sektor penting ini tidak hanya menyuplai kebutuhan dasar masyarakat meliputi makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan negara melalui ekspor komoditas nonminyak dan gas (Adimihardja, 2006).

Data terkini dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang dipublikasikan dalam Statistik Karet Indonesia 2022, menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan sebesar 12,4 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2022 dan menempati posisi kedua setelah industri manufaktur. Di tengah tantangan pandemi, ketahanan sektor pertanian telah berkontribusi secara signifikan dalam proses pemulihan ekonomi negara. Khususnya, sub sektor perkebunan menonjol sebagai kontributor utama dalam sektor pertanian, dengan sumbangan sekitar 3,76 persen terhadap PDB di tahun 2022, menjadikannya sub sektor dengan kontribusi terbesar. Sub sektor ini tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan

baku industri, tetapi juga menyediakan tenaga kerja dan menghasilkan devisa bagi Indonesia (BPS, 2022)

Komoditi karet memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, yakni membuka kesempatan pasar yang luas baik secara domestik maupun internasional. Komoditi karet juga termasuk salah satu komoditas ekspor utama Indonesia, selain minyak dan gas, yang berkontribusi signifikan terhadap devisa negara. Selain peluang ekspor yang semakin luas, pasar domestik untuk komoditi karet juga masih sangat besar. Industri ban, otomotif, aspal, dan lainnya merupakan pasar potensial yang akan menyerap pemasaran komoditi karet. Posisi Indonesia sebagai negara produsen dan pengekspor komoditi karet terbesar di dunia menegaskan pentingnya komoditas ini bagi negara (BPS, 2022).



Sumber: BPS Indonesia, Publikasi Buku Analisis Komoditas Ekspor Tahun 2024

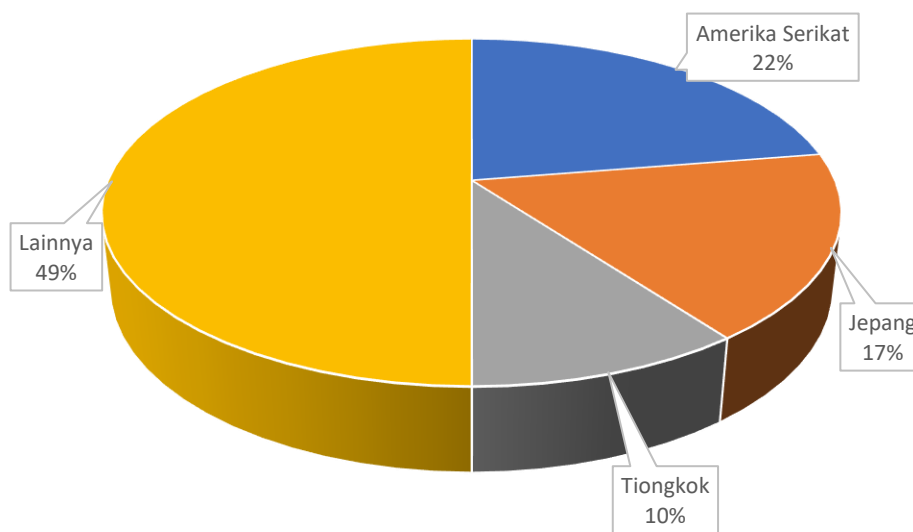
Gambar 1.1 Ekspor Komoditas Karet Berdasarkan Berat (Ribu Ton) dan Nilai (Juta US\$) Tahun 2010-2023

Pada Gambar 1.1 Ekspor komoditi karet Indonesia mengalami fluktuasi signifikan dari tahun 2010 hingga 2022. Pada tahun 2011, nilai ekspor mencapai puncaknya dengan 15.692,7 juta US\$, sedangkan pada tahun 2017 hingga 2020

terjadi penurunan signifikan dalam nilai ekspor, dengan rata-rata penurunan sebesar 3,40 persen per tahun, dari 4,1 juta ton pada tahun 2017 menjadi 2,8 juta ton pada tahun 2023. Pada tahun 2016, Tripartite Rubber Council (ITRC) memperkenalkan skema Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) untuk menaikkan harga karet dengan membatasi kuota ekspor dari negara-negara anggota yang merupakan produsen utama karet dunia (Syarifa et al., 2023)

Setelah skema ini berakhir pada Desember 2016, harga karet meningkat di tahun 2017, mendorong eksportir meningkatkan volume ekspor secara signifikan. Akibatnya tingginya harga karet yang memungkinkan petani meningkatkan pemupukan dan produktivitas, namun sejak 2018 produksi kembali menurun sebesar 4,24 persen dan penurunan berlanjut pada 2019 dengan tingkat 8,08 persen. Penurunan ini disebabkan oleh anjloknya harga karet pada 2018, yang membuat petani kesulitan merawat kebun mereka. Banyak petani beralih pekerjaan menjadi buruh di sektor perdagangan atau konstruksi, dan sebagian mulai mengganti tanaman karet dengan komoditas lain seperti kelapa sawit yang dinilai lebih menguntungkan (Syarifa et al., 2023).

Menurut analisa yang dikeluarkan oleh *International Rubber Study Group* (IRSG), penurunan produksi komoditi karet global juga disebabkan oleh berkurangnya hari pengambilan getah karena kekurangan tenaga kerja akibat pandemi COVID-19 serta masalah yang terkait dengan pengendalian penyakit gugur daun di banyak negara produsen. Berikut Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata persentase ekspor komoditi karet Indonesia menurut negara tujuan tahun 2010 sampai 2023.



Sumber: BPS Indonesia, Publikasi Buku Analisis Komoditas Ekspor Tahun 2024

Gambar 1.2 Persentase Ekspor Komoditi Karet Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2010-2023

Indonesia mengekspor karet manufaktur ke 64 negara, dengan Amerika Serikat, Jepang, dan Cina sebagai tiga negara terbesar yang menyumbang 50,3 persen dari total ekspor. Pada tahun 2023, Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor karet Indonesia dengan nilai mencapai US\$ 1.777,7 juta, yang merupakan 23,6 persen dari total ekspor karet. Jepang berada di posisi kedua dengan nilai US\$ 1.153,7 juta, diikuti oleh Tiongkok dengan nilai US\$ 377,7 juta.

Ekspor komoditas karet Indonesia paling tinggi ke Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketiga negara ini memiliki industri otomotif yang sangat besar dan berkembang, di mana karet digunakan secara luas dalam pembuatan ban dan komponen kendaraan. Jepang, sebagai salah satu produsen otomotif terbesar di dunia, memiliki kebutuhan signifikan akan karet alam untuk memenuhi permintaan industri otomotifnya (Atika

& Afifuddin, 2015). Demikian pula, Amerika Serikat dan China juga merupakan pasar utama bagi produk karet, terutama untuk ban kendaraan dan produk karet lainnya, selain itu karet alam Indonesia dikenal memiliki kualitas tinggi, terutama dalam bentuk TSR (*Technically Specified Rubber*), yang membuat produk karet Indonesia lebih diminati di pasar internasional (Kementerian Pertanian, 2023).

Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) merupakan kerjasama ekonomi yang terjalin antara Indonesia dan Jepang untuk tujuan memperkuat hubungan perdagangan dan meningkatkan permintaan karet dari Jepang (Ardiyanti, 2015). Kerjasama serupa dengan negara lain turut mendukung pertumbuhan ekspor ke Amerika Serikat dan Tiongkok. Stabilitas pasar serta fluktuasi nilai tukar yang menguntungkan juga berkontribusi pada peningkatan ekspor, meskipun ada penurunan volume ekspor dalam beberapa tahun terakhir, permintaan dari ketiga negara tersebut tetap tinggi, menunjukkan ketahanan pasar untuk produk karet Indonesia. Terakhir, diversifikasi produk menjadi faktor penting lainnya karena memungkinkan Indonesia untuk mengekspor karet tidak hanya dalam bentuk mentah, tetapi juga dalam bentuk produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi untuk menarik minat pasar di Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok yang mencari produk karet berkualitas tinggi untuk berbagai aplikasi industri (Kementerian Pertanian, 2023).

Menurut Statistik Industri Manufaktur 2020, industri karet di Indonesia terbagi dalam sepuluh kategori kode industri berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020, yang didasarkan pada standar internasional International Standard Industrial Classification (ISIC). Pada

penelitian ini hanya memfokuskan pada lima jenis kode KBLI 2020, yaitu Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (22), termasuk di dalamnya Industri Karet dan Barang dari Karet (221), Industri Ban dan Vulkanisir Ban (2211), Industri Pengasapan, Remilling, dan Karet Remah (2212), serta Industri Barang dari Karet Lainnya (2219).

Komoditi karet terdiri dari dua jenis utama, yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet sintetis dibuat dari turunan gas alam dan minyak bumi, sementara karet alam berasal dari elastomer poli isoprena yang dihasilkan oleh sejumlah tanaman tropis tertentu (Priyadarshan, 2017; Heng & Joo, 2017). Laporan dalam publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Karet (2023), mengungkapkan bahwa konsumsi karet alam global pada tahun 2020 tercatat mencapai sekitar 12,69 juta ton, sedangkan konsumsi karet sintetis sekitar 14,19 juta ton. Karet alam menyumbang sekitar 47,21 persen dari total konsumsi karet (alam dan sintetis). Produksi karet alam global tahun 2020 mencapai sekitar 13,07 juta ton, dengan 87,80 persen produksi berasal dari Asia (IRSG, 2022).

Dalam rentang waktu enam tahun terakhir, yakni tahun 2017 hingga tahun 2022, kebutuhan akan komoditi karet di Indonesia mengalami pasang surut yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah industri yang mengandalkan karet alam sebagai komponen esensial dalam lini produksi mereka, khususnya dalam bidang otomotif dan pembuatan barang-barang manufaktur. Pertumbuhan dalam permintaan komoditi karet di Indonesia dapat dilihat melalui pertumbuhan output yang dicapai oleh sektor industri karet pada rentang tahun 2017-2022 yang terdata dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1 Pertumbuhan Nilai Output Industri Karet Indonesia (2017-2022)

Tahun	Nilai Output (miliar rupiah)	Tren Pertumbuhan (persen)
2017	350,829	-2.47
2018	345,094	-1.63
2019	344,266	-0.24
2020	271,995	-20.99
2021	326,015	19.86
2022	359,326	10.22
Total	1,997,525	0.79

Sumber: Statistik Indonesia BPS, diolah 2024

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa total output industri karet mengalami fluktuasi selama periode 2017-2022 dengan rata-rata pertumbuhan tahunan mencapai 0,79 persen. Terdapat penurunan yang berlangsung secara bertahap selama periode 2017 hingga 2019, dengan nilai output turun dari 350.829 miliar rupiah menjadi 344.266 miliar rupiah, mencerminkan tren penurunan moderat sebesar -2,47 persen hingga -0,24 persen. Pada 2020, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan tajam sebesar -20,99 persen, menurunkan nilai output menjadi 271.995 miliar rupiah, namun sektor ini mulai pulih pada 2021, dengan pertumbuhan signifikan sebesar 19,86 persen, dan kembali mencatat kenaikan 10,22 persen pada 2022, mencapai nilai output 359.326 miliar rupiah.

Berdasarkan laporan dari Ketua Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (GAPKINDO) Sumatera Selatan, Alex Kurniawan Edy mengungkapkan bahwa penurunan tajam industri karet pada tahun 2018-2020 akibat tiga faktor utama yaitu Pertama, adanya serangan penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* yang menginfeksi lebih dari 500 ribu hektare lahan karet di Indonesia berkontribusi besar terhadap penurunan produksi. Penyakit ini menyebabkan kehilangan produksi hingga 30%

dalam setahun, yang berdampak langsung pada nilai output industri. Kedua, dampak pandemi COVID-19 yang mulai terasa pada tahun 2020 juga memperburuk kondisi industri karet. Penutupan pabrik dan pembatasan mobilitas mengganggu rantai pasokan dan permintaan, menyebabkan penurunan produksi karet menjadi sekitar 3,04 juta ton pada tahun tersebut, selain itu krisis global akibat konflik geopolitik, seperti perang Rusia dan Ukraina, turut mengganggu permintaan ekspor karet Indonesia. Ketiga, harga karet internasional yang tertekan selama periode ini menciptakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi petani, sehingga banyak dari petani kehilangan insentif untuk tetap berproduksi.

World Bank dalam laporan *Global Value Chains in the Time Covid-19* (2021) menjelaskan bahwa fenomena naik dan turunnya pertumbuhan output karet Indonesia ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, penutupan pabrik, dan disrupsi rantai pasokan global, terutama di sektor otomotif yang menggunakan banyak karet alam. *International Monetary Fund (IMF)* (2022) melaporkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global, inflasi, dan kenaikan harga energi merupakan dampak inflasi global pada berbagai sektor industri, termasuk pada komoditi karet Indonesia.

Di sisi lain, industri karet di Indonesia menghadapi tantangan serupa dengan ketidakstabilan permintaan global yang mempengaruhi produksi dan ekspor. Berdasarkan laporan tahunan BPS (2024), industri karet Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan 106 unit usaha. Fenomena ini mencerminkan bahwa ada konsentrasi yang tinggi diantara perusahaan industri karet yang seringkali menciptakan dominasi oleh perusahaan besar.

Meningkatnya konsentrasi pasar dalam suatu industri dapat menciptakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan baru yang ingin memasuki pasar dan bersaing secara efektif. Konsentrasi pasar yang tinggi juga dapat membuat konsumen enggan untuk beralih ke penyedia barang atau jasa lainnya, selain itu perusahaan besar yang mendominasi pasar dapat menentukan harga yang lebih tinggi untuk produk atau layanan yang mereka sediakan akibat dari minimnya tingkat persaingan di pasar (Wicaksana, 2016). Menurut Hasibuan (1993:120) mengungkapkan ketika tingkat konsentrasi pasar mengalami peningkatan, maka persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam suatu industri cenderung menurun. Sebaliknya, penurunan tingkat konsentrasi akan menyebabkan peningkatan persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Penurunan konsentrasi ini biasanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah perusahaan yang memasuki industri, sementara peningkatan konsentrasi terjadi akibat keluarnya perusahaan dari pasar serta adanya penggabungan antara perusahaan-perusahaan.

Tingginya konsentrasi pasar akan memudahkan perusahaan baik yang besar maupun kecil, dalam menerapkan kebijakan perilaku industri untuk meningkatkan keuntungan. Keuntungan dapat dimaksimalkan dengan mengurangi biaya produksi dan operasional yang harus dikeluarkan perusahaan (Casmadi & Azis, 2019). Terdapat beberapa konsep dalam ekonomi industri yang dapat menjelaskan tingkat keuntungan, salah satunya adalah *Price-Cost Margin* (PCM). Secara teori, dalam konteks perusahaan dominan di pasar persaingan tidak sempurna, PCM berasal dari persamaan yang berkaitan dengan maksimalisasi keuntungan. Dari situ diperoleh persamaan Indeks Lerner, di mana PCM diartikan sebagai rasio antara keuntungan

dan total pendapatan (Carlton & Perloff, 2015). Menurut Martin (1994), PCM adalah cara perusahaan menetapkan harga, bahwa perusahaan bisa memilih untuk menurunkan harga agar bisa mendapatkan lebih banyak penjualan dan memperbesar pangsa pasar mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan berfokus pada Industri karet di Indonesia, dimana konsentrasi dan PCM menjadi variabel pokok bahasan penelitian dengan waktu observasi dari tahun 2012-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi dan *Price-Cost Margin* (PCM) industri karet Indonesia?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi berpengaruh terhadap *Price-Cost Margin* (PCM) industri karet Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat konsentrasi dan *Price-Cost Margin* (PCM) industri karet di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat konsentrasi dan *Price-Cost Margin* (PCM) industri karet Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan *stakeholder* terkait untuk merancang kebijakan yang lebih efektif guna mendukung sektor industri karet di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kompetitif dan kestabilan di pasar internasional.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya pengetahuan tentang konsentrasi dan *Price-Cost Margin* (PCM), terutama yang berkaitan dengan industri karet di Indonesia, serta menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A. (2006). Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(3), 99–105.
- Afandi, F. A., & Feryanto. (2023). Penyelamatan Perkaretan Nasional Melalui Kebijakan Peningkatan Konsumsi Karet Alam Domestik. *Jurnal Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 5(4), 749–754.
- Amalia, D. N., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). The Marketing System Of Smallholders Rubber In Jambi Province With Structure, Conduct, And Performance Approachment. *Buletin Ristri*, 4(3), 237–244.
- Apriani, D., Bashir, A., Marissa, F., & Mukhlis. (2024). The Structure-Conduct-Performance Of Indonesian Coffee Processing Industry. *Kne Social Sciences*, 100–120. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i14.16096>
- Ardiyanti, S. T. (2015). The Impact Of Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) On Bilateral Trade Performance. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 9(2), 129–152.
- Arini, R. D., & Sugiyanto, F. (2013). Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah (Ikm) Batik Di Kota Pekalongan (Pendekatan Structure-Conduct-Performance). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Arsyad, L., & Kusuma, E. (2014). *Ekonomi Mikro: Teori Pengantar*. Upp Stim Ykpn.
- Arthathiani, F. Y., Suryawati, S. H., Luhur, E. S., & Kurniawan, T. (2020). Structure, Conduct And Performance Analysis Of Tuna Industries In Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 69–82. <https://doi.org/10.15578/jsekp.V15i1.8343>
- Atika, S., & Afifuddin, S. (2015). Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 29–42.
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2022). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2024). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia*.
- Bain, J. S. (1956). *Barriers To New Competition*. Ma: Harvard University Press.
- Baskoro, F. Y. (2022). Penggunaan Karet Alam Dalam Industri Kesehatan. *Konferensi Nasional Karet*, 12–13.

- Boulding, W., & Staelin, R. (1993). A Look On The Cost Side: Market Share And The Competitive Environment. *Marketing Science*, 12(2), 144–166. <https://doi.org/10.1287/mksc.12.2.144>
- Budiarti, F. T., & Hastiadi, F. F. (2015). Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 192–209. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i2.06>
- Carlton, D. W., & Perloff, J. M. (2015). *Modern Industrial Organization* (Global Edition). Pearson Education.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Tree Crop Estate Statistics Of Indonesia*. www.ditjenbun.pertanian.go.id
- Evertina, V. (2008). *Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Industri Minyak Goreng Sawit Indonesia Menggunakan Paradigma Structure Conduct Performance (Scp)*. Universitas Indonesia.
- Famelia, S. S., & Maimunah, E. (2022). Konsentrasi Industri Besar Dan Menengah Dalam Kbli 2 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1235–1245.
- Fardaniah, R. (2021). *Kemenperin Optimalkan Hilirisasi Karet Alam Melalui Program Dapati*. Antara.
- Gabungan Perusahaan Karet Indonesia. (2023). *Peluncuran Terbatas Platform Karet Alam Berkelanjutan Indonesia*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (R. C. Mangunsong, Ed.; 5th Ed.). Salemba Empat.
- Harahap, M., & Segoro, D. (2018). Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia Ke Pasar Global. *Transborders: International Relations Journal*, 1(2), 130–143.
- Hardianti, A. (2020). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

- Hasibuan, N. (1993). *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli Dan Regulasi*. Pt Pustaka Lp3es Indonesia.
- Haspazah, W., Robiani, B., & Apriani, D. (2023). Journal Of Economics, Finance And Management Studies Analysis Of The Effect Of Industrial Concentration On Profit Of The Indonesian Plastic And Packaging Industry. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 6(7), 3086–3093. <https://doi.org/10.47191/Jefms/V6-I7-08>
- Heng, T. S., & Joo, G. K. (2017). Rubber. In *Encyclopedia Of Applied Plant Sciences* (Pp. 402–409). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-394807-6.00175-1>
- Indonesia Investment. (2017). *Bisnis Komoditas Karet*. <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185>
- International Monetary Fund. (2022). *World Economic Outlook: Countering The Cost-Of-Living Crisis*.
- International Rubber Study Group. (2019). *World Rubber Industry Outlook*.
- Jaya, W. K. (2001). *Ekonomi Industri*. Bpfe.
- Kementerian Perindustrian. (2012). *Laporan Studi Kelayakan Pendirian Pusat Inovasi Barang Jadi Karet Di Sumatera Selatan*.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Analisis Kinerja Perdagangan Karet* (Vol. 12). Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomi Industri: Teori Dan Aplikasi*. Upp Stim Ykpn.
- Li, Y., Nie, D., Zhao, X., & Li, Y. (2017). Market Structure And Performance: An Empirical Study Of The Chinese Solar Cell Industry. In *Renewable And Sustainable Energy Reviews* (Vol. 70, Pp. 78–82). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2016.11.064>
- Lionora, C. A., Khayati, A., & Giovanni, A. (2021). Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional Di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2021*, 436–450.
- Lipczynski, J., Wilson, J., & Goddard, J. (2005). *Industrial Organization : Competition, Strategy And Policy* (2nd Ed.). Pearson.
- Lipczynski, J., Wilson, J., & Goddard, J. (2017). *Industrial Organization : Competition, Strategy And Policy* (5th Ed.). Pearson.

- Makhluf, H. M. (2017). *Analisis Hubungan Price Cost Margin Dan Market Share Dalam Kerangka Structure Conduct Perfomance (Scp): Studi Kasus Pada Industri Padat Modal Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Marpaung, S. C. (2024). Konsentrasi Industri Dan Price Cost Margin Pada Industri Kendaraan Bermotor Di Indonesia Studi Kasus 2001-2005. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 4(1), 149–153.
- Martin, S. (1994). *Industrial Economics* (2nd Ed.). Macmillan Publishing Company.
- Meliany, B. S., Syaikat, Y., & Hastuti. (2021). Struktur Pasar Dan Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235–256. <https://doi.org/10.30908/Bilp.V15i2.623>
- Mubarok, M. K. R., Susanto, J., & Bhinadi, A. (2022). Analisis Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Menggunakan Paradigma Structure Conduct Performance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 951–964. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i4.474>
- Mujić, N., Omerbegović Arapović, A., & Cero, E. (2019). Competitiveness Of The Oil Market And Profitability Of The Oil Industry In Federation Of Bosnia And Herzegovina. *Open Journal For Research In Economics*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.32591/Coas.Ojre.0201.04039m>
- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri: Teori Dan Kebijakan* (1st Ed.). Samudra Biru.
- Nugroho, L. S. W., & Susilo, Y. S. (2007). Struktur Pasar Dan Perilaku Industri Semen Di Indonesia Tahun 2004-2005. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 22(1), 23–42.
- Ornstein, S. I. (1975). Empirical Uses Of The Price-Cost Margin. *The Journal Of Industrial Economics*, 24(2), 105. <https://doi.org/10.2307/2097904>
- Perdana, R. P. (2020). Kinerja Ekonomi Karet Dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 25. <https://doi.org/10.21082/Fae.V37n1.2019.25-39>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. The Free Press.
- Priyadarshan, P. M. (2017). *Biology Of Hevea Rubber*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54506-6>

- Putra, S. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu (Dengan Menggunakan Structure Conduct Performance/Scp). *Jom Fekon*, 4(1), 558–569.
- Riyanto, E., & Firmansyah. (2020). Analisis Profitabilitas Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.77-89>
- Rizkyanti, A. (2010). Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009. *Media Ekonomi*, 18(2), 1–18.
- Robiani, B. (2002). *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Perilaku Dan Kinerja Industri Pengolahan Susu Indonesia*. Universitas Padjadjaran.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2009). *Economics*. Mcgraw Hill Education.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Pt Elex Media Komputindo.
- Sarah, K., Siahaan, A., Manalu, M. E., Aqiila, R., & Ruslan, D. (2025). Analisis Struktur Pasar Dan Kinerja Industri Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Di Indonesia: Pendekatan Structure-Conduct-Performance. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1184–1193.
- Septiani, M., & Alexandi, M. F. (2014). Struktur Perilaku Kinerja Dalam Persaingan Industri Pakan Ternak Di Indonesia Periode Tahun 1986-2010. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 77–88.
- Siregar, R. A., & Lubis, I. (2015). Analisis Structure, Conduct, Dan Performance (Scp) Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 156–170.
- Smirlock, M. (1985). Evidence On The (Non) Relationship Between Concentration And Profitability In Banking. *Journal Of Money, Credit And Banking*, 17(1), 69. <https://doi.org/10.2307/1992507>
- Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. Ekonisia Fe Uii.
- Subanidja, S. (2005). Analisis Struktur Pasar Dan Kinerja Industri Penggilingan. *Jurnal Ekonomi Industri*, 4(3), 67–80.
- Sukirno, S. (2015). *Teori Pengantar Mikroekonomi* (3rd Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Alamsyah, A., Nugraha, I. S., & Asywadi, H. (2023). Outlook Komoditas Karet Alam Indonesia 2023. *Jurnal Penelitian Karet*, 41(1), 47–58. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v41i1.841>

- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers.
- Tistama, R. (2024). Apakah Industri Karet Alam Di Indonesia Dapat Berkelanjutan?: Sebuah Ulasan. *Warta Perkaretan*, 43(1), 39–56.
- Wicaksana, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsentrasi Pasar Audit Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2013–2016*. Medium. <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonisia Fe Uii.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Upp Stim Ykpn.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/Economia.V13i1.11923>
- World Bank. (2021). *Global Value Chains In The Time Of Covid-19*.
- Yee, C. S., Yong, K. L., & Shiang, L. E. (2015). The Relationship Between Market Concentration And Performance: Evidence From Malaysian General Insurance Industry. *Usm International Conference On Social Sciences 2015 (Usm-Icoss 2015)*, 641–649. <https://www.researchgate.net/publication/305638760>
- Yi, C. S., Radam, A., Hassan, A., & Shamsudin, M. N. (2018). Market Structure Of Malaysian Palm Oil Refining Industry. *Asian Academy Of Management Journal*, 23(2), 125–141. <https://doi.org/10.21315/Aamj2018.23.2.6>
- Yusriwanndi, Dewi, N., & Khaswarina, S. (2018). Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Pasar Karet Di Kecamatan Pangkalan Kuras Dan Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Daya Saing*, 4(1), 94–102. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.V4i1.138>
- Yustanto, E., Maswadi, M., & Suharyani, A. (2023). Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar Komoditi Karet Di Desa Manggala Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 558. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2023.007.02.12>